

PENGARUH KUALITAS GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN

(studi empiris pada perusahaan yang termasuk dalam pemeringkatan *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) tahun 2009-2011).

Denta Wisnu Pradipta

Email: dentawisnupradipta@yahoo.com

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya Malang

ABSTRAKSI

This research attempts to analyze the effect of Good Corporate Governance (GCG) quality on financial performance. Good Corporate Governance quality is based on the Corporate Governance Perception Index (CGPI) score held by the Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG), while the financial performance is measured utilizing Return On Investment dan Total Assets Turnover. The control variable used is the company's age (AGE), which is the company's latest annual financial report subtracted by the very first annual financial report since the company has been listed in IDX. This research utilizes double regression analysis for testing the hypothesis which states that Good Corporate Governance (GCG) and financial performance is related using the age of the company (AGE) as the control variable. The result of this research shows that there is a significant relation between Good Corporate Governance quality and Return On Investment and Total Assets Turnover in 2009-2011.

Keywords : *Good Corporate Governance, Return On Investment, Total Assets Turnover, corporate's age*

Pendahuluan

Latar Belakang Penelitian

Runtuhnya beberapa raksasa bisnis, seperti Enron dan Worldcom, mendorong kongres Amerika Serikat untuk mengeluarkan peraturan yang dikenal dengan *The Sarbanes-Oxley Act* pada tahun 2002. Dalam undang-undang *The Sarbanes-Oxley Act* yang diprakarsai oleh Paul Sarbanes dan Michael Oxley, mensyaratkan perbaikan kualitas pengungkapan laporan keuangan, kode etik bagi pejabat keuangan, pengawasan kinerja manajemen melalui pengangkatan komisaris independen dan pembentukan komite audit. *The Sarbanes-Oxley Act* ditambah *regulatory bodies* dari SEC akan meningkatkan standar akuntabilitas, transparansi laporan keuangan, mengurangi tingkat kecurangan atau *fraud* serta mempengaruhi perusahaan untuk memperhatikan *Corporate Governance* secara ketat. Peraturan tersebut memandatkan reformasi supaya memerangi penipuan perusahaan dan akuntansi, beserta sanksi jika terjadi pelanggaran hukum berkaitan dengan sekuritas (Van Horne dan Wachowicz, 2005:11).

Isu-isu tentang kinerja yang menurun pada perusahaan di Indonesia disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya adalah kurangnya penerapan *Corporate Governance* didalam menjalankan perusahaan. Beberapa contoh isu yang terjadi yaitu, pertama PT Bank Mandiri Tbk pada tahun 2005 setelah melakukan merger sempat terjungkal ditandai dengan kredit macet diatas 25%, laba menurun dratis hingga mencapai angka 600 miliar saja, dan menempatkan status pengawasan Bank Indonesia. Disamping itu rendahnya tingkat

profitabilitas yang didorong oleh rendahnya *yield recap bonds*, tingginya tingkat NPL, tingginya *cost of fund* dan rendahnya *fee based income*, sementara *cost to income* cenderung meningkat. Untuk mengatasi masalah yang terjadi Bank Mandiri melakukan transformasi, salah satunya dengan memperbaiki GCG dan melakukan evaluasi pelaksanaan GCG diseluruh jajaran organisasi. Kinerja Bank Mandiri sejak proses transformasi tahun 2005 meningkat signifikan. Laba bersih terus meningkat dari 2005 hingga kuartal III 2012 yakni Rp 0.6 triliun, Rp 2,4 triliun, Rp 4,3 triliun, Rp 5,3 triliun, Rp 7,2 triliun, Rp 9,2 triliun, Rp 12,2 triliun, dan Rp 11,1 triliun.

Harga saham terus meningkat. Pada 16 November 2005 saham Bank Mandiri (BMRI) turun tajam ke level Rp 1.100 per lembar dengan kapitalisasi pasar Rp 21,8 triliun. Pada 10 Agustus 2012, harga saham BMRI mencapai Rp 8.359 dengan kapitalisasi pasar Rp 194,04 triliun. Nilai kapitalisasi pasar Bank Mandiri meningkat hampir 9 kali dalam tujuh tahun terakhir (Fajar, 2012).

Berdasarkan manfaat-manfaat yang diperoleh dari isu diatas tersebut mendorong para pelaku bisnis di Indonesia untuk berupaya terus menerapkan *corporate governance*, karena pada dasarnya dengan diterapkannya *good corporate governance* akan membawa dampak positif bagi entitas bisnis itu sendiri. Dampak positif menurut (Santosa, 2011) adalah (1) Perusahaan mampu meningkatkan kinerjanya melalui terciptanya suatu proses pengambilan keputusan yang lebih baik, meningkatkan efisiensi operasional perusahaan, serta mampu meningkatkan pelayanan kepada stakeholder/para pemegang saham. (2) Perusahaan lebih muda memperoleh dana pembiayaan yang lebih murah sehingga dapat meningkatkan *corporate value*. (3) Mampu meningkatkan kepercayaan investor untuk menambahkan modalnya di Indonesia. (4) Pemegang saham akan merasa puas dengan kinerja perusahaan sekaligus akan meningkatkan *shareholders value* dan dividen.

Landasan Teori Dan Perumusan Hipotesis

Teori Agensi

Pada negara berkembang seperti Indonesia struktur kepemilikan perusahaan cenderung terkonsentrasi sehingga konflik kepentingan terjadi antara pemegang saham mayoritas dan pemegang saham minoritas (La Porta, 1999). Claessens dan Fan (2003) juga menegaskan jika karakteristik perusahaan publik di Asia masih dimiliki oleh keluarga sebagai pemegang saham mayoritas. Pemegang saham mayoritas biasanya menjadi manajer di perusahaan bersangkutan atau memilih manajer yang menguntungkan bagi pemegang saham mayoritas. Maka perbedaan kepentingan bukan terjadi antara manajer dengan pemilik perusahaan tetapi antara pemegang saham mayoritas dengan pemegang saham minoritas karena manajer selalu tunjuk pada kepentingan pemegang saham mayoritas.

Berkaitan dengan masalah keagenan, konsep *Good Corporate Governance* diharapkan mampu menjadi alat yang memberi keyakinan kepada paraa investor bahwa mereka akan memperoleh *return* atas dana yang ditanamkan. Shleifer dan Vishny (1997) menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* menyangkut dengan bagaimana investor mengendalikan manajer agar memberikan keuntungan serta berperilaku jujur dalam pengelolaan sumber daya perusahaan.

Corporate Governance

Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI) (2001) mendefinisikan *corporate governance* sebagai perangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka, sehingga menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan. Nilai

tambah yang dimaksud adalah *corporate governance* memberikan perlindungan efektif terhadap *shareholders* dalam memperoleh kembali investasinya dengan wajar dan bernilai tinggi.

Moeljono (2005) dalam Akadun (2007: 27) mendefinisikan *Good Corporate Governance* merupakan sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah (*value added*) untuk semua *stakeholders*. Ada dua hal yang ditekankan dalam konsep ini, pertama, pentingnya hak pemegang saham untuk memperoleh informasi dengan benar (akurat) dan tepat pada waktunya, kedua, kewajiban perusahaan untuk melakukan pengungkapan (*disclosure*) secara akurat, tepat waktu dan transparan terhadap semua informasi kinerja perusahaan, kepemilikan dan *stakeholders*.

Sedangkan *The Organization for Economic Corporation and Development* (OECD) (1999) mendefinisikan *corporate governance* sebagai berikut:

"Corporate governance is system by which business corporations are directed and control. The corporate governance structure specifies the distribution of right and responsibility among different participant in the corporation, such as the board, the manager, shareholders and stakeholder, and spells out the rule and procedure for making decision on corporate affairs. By doing this, it also provides the structure throught which the company objectives are set, and the means of attaining those objectives and monitoring performance."

Untuk menilai kualitas *Good Corporate Governance* forum *The Indonesian Intitute for Corporate Governance* membuat program riset yaitu *Corporate Governance Perception Index* (CGPI). *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) adalah program riset dan peningkatan penerapan tata kelola perusahaan yang baik di Indonesia pada perusahaan publik dan BUMN. Program ini diselenggarakan oleh *The Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG) bekerja sama dengan majalah SWA. Riset ini dilakukan untuk mendokumentasikan penerapan konsep *corporate governance* di Indonesia sebagai bahan analisis dan studi dalam membangun dan mengembangkan konsep serta praktek *corporate governance* yang sesuai dengan kondisi lokal perusahaan Indonesia. Hasil riset CGPI berupa skor dan indeks persepsi penerapan GCG pada perusahaan publik dan BUMN di Indonesia. Laporan hasil program riset dan pemeringkatan CGPI ini dipublikasikan secara nasional dan internasional. Pada sub berikutnya akan dijelaskan lebih mendalam tentang *Corporate Governance Perception Index* (CGPI).

Kinerja Keuangan

Kinerja merupakan indikator dari baik buruknya keputusan manajemen dalam mengambil keputusan terutama dalam hal mengakuisisi perusahaannya. Manajemen dapat berinteraksi dengan lingkungan internal maupun eksternal melalui informasi. Informasi tersebut lebih lanjut dituangkan atau dirangkum dalam laporan keuangan perusahaan (Zirman dan Darlis, 2013).

Dalam penelitian ini digunakan *Return On Investment* sebagai teknik untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Sartono (1998) menyatakan bahwa *Return On Investment* merupakan alat untuk menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. Misalnya, jika ROI sebesar 6% maka dapat diartikan dengan menggunakan aktiva Rp1000 akan menghasilkan laba bersih setelah pajak sebesar Rp60.

Penelitian ini juga menggunakan *Total Assets Turnover*. Sartono (1998) menyatakan bahwa rasio *Total Assets Turnover* menunjukkan bagaimana efektivitas perusahaan menggunakan keseluruhan aktiva untuk menciptakan penjualan dan mendapatkan laba. Moeljadi (2006) juga menyatakan bahwa *Total Assets Turnover* digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva perusahaan dalam setiap periode.

Darmawati, (2004) meneliti tentang hubungan antara *Corporate Governance* dan kinerja keuangan pada perusahaan-perusahaan *go public* yang masuk daftar peringkat peringkat oleh *The Indonesia Institute for Corporate Governance* (IICG) tahun 2001 dan 2002. Penelitian ini menggunakan sampel sebesar 53 perusahaan yang telah disurvei oleh IICG melalui analisis regresi berganda. Hasilnya menunjukkan bahwa *Corporate Governance* memiliki keterkaitan dengan kinerja operasi perusahaan yaitu *Return On Equity* (ROE) tetapi belum mempengaruhi kinerja pasar perusahaan melalui pengukuran tobin's Q.

Andilolo (2010) juga melakukan penelitian untuk mengukur keeratan hubungan antara *good corporate governance* dengan kinerja keuangan PT Bank Mandiri Tbk, dalam hal ini proksi kinerja keuangan adalah *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM) dan Tobin's Q. Sedangkan *Good Corporate Governance* diproksi dengan skor *Corporate Governance Perception Index* (CGPI). Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis terhadap ROA, ROE, dan NPM secara konstan mengalami peningkatan. Dengan demikian *good corporate governance* pada PT Mandiri Tbk memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap ROA, ROE dan NPM. Namun *Good Corporate Governance* pada PT Bank Mandiri Tbk tidak memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap Tobin's Q.

Laksana (2012) menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan tahun 2009-2010 yang diproksi oleh *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), Dan *Net Profit Margin* (NPM). *Good Corporate Governance* diukur dengan menggunakan score penerapan GCG pada perusahaan yang terdaftar CGPI. Namun hanya pada tahun 2010 tidak ada pengaruh signifikan. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh rendahnya kesadaran perusahaan dalam penerapan *Good Corporate Governance* (GCG).

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1 : Kualitas *Good Corporate Governance* perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diproksi dengan ROI.

H2 : Kualitas *Good Corporate Governance* perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diproksi dengan TAT.

Kualitas *Good Corporate Governance* diproksi dengan menggunakan skor *Corporate Governance Perception Index* (CGPI). Sedangkan kinerja keuangan diproksi dengan ROI dan *Total Assets Turnover* (TAT)

Metodologi Penelitian

Sampel

Perusahaan yang akan dijadikan sampel penelitian ini adalah perusahaan *go public* yang masuk dalam pemeringkatan CGPI tahun 2009-2011, karena perusahaan *go public* wajib melaksanakan GCG untuk menarik minat investor dan juga untuk memenuhi peraturan dari Bapepam (Kaihatu, 2006).

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Variabel independen dalam penelitian ini adalah kualitas *Good Corporate Governance* diproksikan dengan skor CGPI.
2. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan perusahaan yang diproksikan menggunakan ROI dan TAT.
3. Variabel kontrol yang digunakan adalah umur perusahaan.

Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mempelajari, mengadakan pencatatan dengan dokumen-dokumen yang menunjang, serta

menggunakan catatan-catatan sebagai data penunjang. Data juga diperoleh dengan teknik data runtut waktu (*time series*) (Kuncoro, 2003: 125). Sumber sekunder dalam penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan dan *Indonesian Capital Market Directory* tahun 2009-2011. Secara spesifik, data keuangan yang diperlukan adalah laba bersih setelah pajak, penjualan dari aktivitas operasi perusahaan, total aset perusahaan.

Metode Analisis Data

Analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda dengan menggunakan program SPSS. Persamaan regresi sebagai berikut:

$$ROI = \alpha + \beta_1 CG + \beta_2 AGE + \varepsilon \dots\dots\dots(1)$$

$$TAT = \alpha + \beta_1 CG + \beta_2 AGE + \varepsilon \dots\dots\dots(2)$$

Dimana : ROI = Peningkatan kinerja keuangan perusahaan tahun x
 TAT = Peningkatan kinerja keuangan perusahaan tahun x
 α = konstanta
 β = koefisien regresi
 CG = Skor *corporate governance* yang diukur oleh CGPI
 AGE = Umur Perusahaan
 ε = *residual error*

Hasil dan Pembahasan

Statistik Deskriptif

Dari data hasil penelitian maka hasil statistik deskriptif dapat disajikan pada tabel 4.1.

Tabel 4.1

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Keterangan	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
Skor CGPI	54	59.11	91.81	81.3652	6.98649
Umur Perusahaan	54	1	22	8.94	7.238
<i>Return On Investment</i>	54	-6	35	7.55	8.809
<i>Total Assets Turnover</i>	54	0.692	1.5353	0.670891	0.4873039
<i>Valid N (listwise)</i>	54				

Sumber: *Output SPSS*.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas Data

Tabel 4.2

Hasil Uji Normalitas Data

No.	Variabel	Sig.	Keterangan
1.	Skor CGPI	0,201	Normal
2.	Umur perusahaan	0,283	Normal
3.	<i>Return On Invesment</i>	0,148	Normal
4.	Total Asset Turn Over	0,339	Normal

Sumber: *Output SPSS*.

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan metode uji sampel *Kolmogorov-Smirnov* dengan *test distribution normal* dimana kriteria yang digunakan yaitu: jika Sig > taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$) maka data penelitian berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Hasil uji normalitas masing-masing variabel diperoleh nilai sig. > 0,05

(5%), berdasarkan hasil tersebut maka data yang digunakan dalam penelitian ini yang meliputi skor CGPI, umur perusahaan, *return on invesment*, *total assets turn over* berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas adalah dari besarnya VIF (*Variance Inflating Factor*) dan *tolerance*. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinearitas menurut Santoso (2002:206) adalah:

1. Mempunyai nilai VIF disekitar angka 1
2. Mempunyai angka *tolerance* mendekati 1

Adapun hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3
Hasil Uji Multikolinearitas

No.	Variabel	Tolerance	VIF
1.	Skor CGPI	0.989	1.001
2.	Umur perusahaan	0.999	1.011

Sumber: *Output SPSS*.

Berdasarkan hasil pengujian multikolinearitas dapat diketahui bahwa nilai VIF masing-masing variabel bebas di sekitar angka satu dan nilai *tolerance* mendekati angka 1. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan bebas multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Untuk mendeteksi adanya autokorelasi adalah dari besaran *Durbin Watson*. Secara umum nilai *Durbin Watson* yang bisa diambil patokan menurut Santoso (2002:219) adalah:

1. Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
2. Angka D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
3. Angka D-W di atas +2 berarti autokorelasi negatif.

Hasil uji autokorelasi secara lengkap dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.497 ^a	0.247	0.218	7.839	1.740

a. Predictors: (Constant), Umur perusahaan, Skor CGPI

b. Variabel Dependen: *Return On Investment*

Sumber: *Output SPSS*.

Berdasarkan hasil pengujian autokorelasi menunjukkan bahwa nilai *Durbin Watson* sebesar 1,740 di mana angka tersebut terletak di antara -2 dan +2 yang berarti tidak ada autokorelasi dalam model regresi yang digunakan.

Uji Heteroskedastisitas

Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dalam model regresi bisa dilihat dari pola yang terbentuk pada titik-titik yang terdapat pada grafik *scatterplot*.

Lebih lanjut menurut Santoso (2002:210) dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

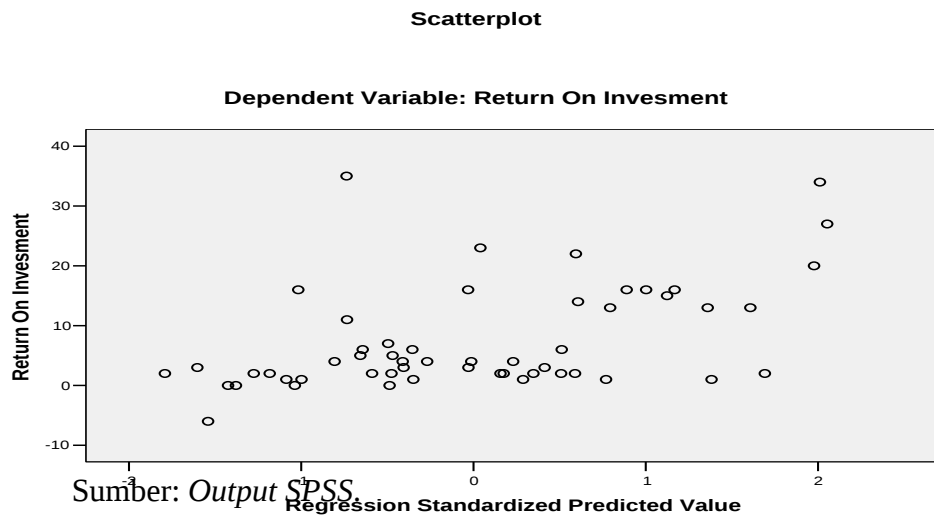
1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik (*point-point*) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka telah terjadi heteroskedastisitas.

2. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil analisis uji heteroskedastisitas secara lengkap dapat disajikan pada gambar 4.1 berikut:

Gambar 4.1

Hasil Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan hasil pengujian heteroskedastisitas diketahui bahwa titik-titik yang terbentuk pada grafik *scatterplot* tidak membentuk pola yang jelas serta tersebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa model regresi yang digunakan bebas heteroskedastisitas. Hasil tersebut membuktikan bahwa pengaruh variabel *independent* yaitu variabel skor CGPI dan umur perusahaan mempunyai varian yang sama. Dengan demikian membuktikan bahwa persamaan regresi yang dihasilkan dalam penelitian ini efisien dan kesimpulan yang dihasilkan tepat.

Hasil Analisis Pengaruh Kualitas *Good Corporate Governance* dan Umur Perusahaan terhadap *Return On Invesment* pada Perusahaan-Perusahaan yang Termasuk Dalam Pemeringkatan CGPI Tahun 2009-2011

Hasil analisis regresi linier berganda yang telah dilakukan untuk mengetahui koefiensi masing-masing variabel maka dapat disajikan pada tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.5

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	<i>Standardized Coefficients</i>	t	Sig.
(Constant)	-22,427		
Skor CGPI	0,274	2,125	0,038
Umur Perusahaan	0,333	2,586	0,013

Sumber: Output SPSS.

Berdasarkan hasil analisis regresi maka dapat dirumuskan suatu persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = -22,427 + 0,274X_1 + 0,333X_2 + e$$

Dari persamaan regresi linier berganda, maka dapat diartikan sebagai berikut :

Y= Variabel terikat yang nilainya akan diprediksi oleh variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah *Return On Investment* pada perusahaan-perusahaan yang mengikuti survei pemeringkatan CGPI tahun 2009-2011 yang nilainya diprediksi oleh *corporate governance* dan umur perusahaan.

a = -22,427 merupakan nilai konstanta, yaitu estimasi dari *Return On Investment* pada perusahaan-perusahaan yang mengikuti survei pemeringkatan CGPI tahun 2009-2011, jika variabel bebas yang terdiri dari variabel *corporate governance* dan umur perusahaan mempunyai nilai sama dengan nol, maka *Return On Investment* pada perusahaan-perusahaan yang mengikuti survei pemeringkatan CGPI tahun 2009-2011 yaitu mengalami penurunan sebesar 22,427.

b₁= 0,274 merupakan besarnya kontribusi variabel *corporate governance* yang mempengaruhi *Return On Investment* pada perusahaan-perusahaan yang mengikuti survei pemeringkatan CGPI tahun 2009-2011. Koefisien regresi (b₁) sebesar 0,274 dengan tanda positif. Jika variabel *corporate governance* berubah atau mengalami kenaikan satu satuan maka *Return On Investment* pada perusahaan-perusahaan yang mengikuti survei pemeringkatan CGPI tahun 2009-2011 akan naik sebesar 0,274. Dari tabel 4.5 dapat diketahui bahwa variabel skor CGPI mempengaruhi variabel dependen yaitu ROI dengan nilai signifikansi sebesar 0,038 (lebih kecil dari 0,05).

b₂= 0,333 merupakan besarnya kontribusi variabel umur perusahaan yang mempengaruhi *Return On Investment* pada perusahaan-perusahaan yang mengikuti survei pemeringkatan CGPI tahun 2009-2011. Koefisien regresi (b₂) sebesar 0,333 dengan tanda positif. Jika variabel umur perusahaan berubah atau mengalami kenaikan satu satuan maka *Return On Investment* pada perusahaan-perusahaan yang mengikuti survei pemeringkatan CGPI tahun 2009-2011 akan naik sebesar 0,333 dengan nilai signifikansi sebesar 0,013 (lebih kecil dari 0,05)

e = 7,839 merupakan nilai residu atau kemungkinan kesalahan dari model persamaan regresi, yang disebabkan karena adanya kemungkinan variabel lainnya yang dapat mempengaruhi variabel Y tetapi tidak dimasukkan kedalam model persamaan.

Hasil Analisis Pengaruh Good Corporate Governance dan Umur Perusahaan terhadap Total Assets Turnover pada Perusahaan-Perusahaan yang Termasuk Dalam Pemeringkatan CGPI Tahun 2009-2011

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan untuk mengetahui koefisiensi masing-masing variabel maka dapat disajikan pada tabel 4.8 berikut:

Tabel 4.6
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Standardized Coefficients	t	Sig.
(Constant)	-1,145		
Skor CGPI	0,276	2,096	0,041
Umur Perusahaan	0,289	2,193	0,033

Sumber: *Output SPSS.*

Berdasarkan hasil analisis regresi maka dapat dirumuskan suatu persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = -1,145 + 0,276 X_1 + 0,289X_2 + e$$

Dari persamaan regresi linier berganda, maka dapat diartikan sebagai berikut :

Y= Variabel terikat yang nilainya akan diprediksi oleh variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah *Total Assets Turnover* pada perusahaan-perusahaan yang mengikuti survei pemeringkatan CGPI tahun 2009-2011 yang nilainya diprediksi oleh *corporate governance* dan umur perusahaan.

a = -1,145 merupakan nilai konstanta, yaitu estimasi dari *Total Assets Turnover* pada perusahaan-perusahaan yang mengikuti survei pemeringkatan CGPI tahun 2009-2011, jika variabel bebas yang terdiri dari variabel *corporate governance* dan umur perusahaan mempunyai nilai sama dengan nol, maka *Total Assets Turnover* pada perusahaan-perusahaan yang mengikuti survei pemeringkatan CGPI tahun 2009-2011 yaitu mengalami penurunan sebesar 1,145.

b₁= 0,276 merupakan besarnya kontribusi variabel *corporate governance* yang mempengaruhi *Total Assets Turnover* pada perusahaan-perusahaan mengikuti survei pemeringkatan CGPI tahun 2009-2011. Koefisien regresi (b₁) sebesar 0,276. Jika variabel *corporate governance* berubah atau mengalami kenaikan satu satuan maka *Total Assets Turnover* pada perusahaan-perusahaan yang mengikuti survei pemeringkatan CGPI tahun 2009-2011 akan meningkat sebesar 0,276.

b₂= 0,289 merupakan besarnya kontribusi variabel umur perusahaan yang mempengaruhi *Total Assets Turnover* pada perusahaan-perusahaan yang mengikuti survei pemeringkatan 2009-2011. Koefisien regresi (b₂) sebesar 0,289 dengan tanda positif. Jika variabel umur perusahaan berubah atau mengalami kenaikan satu satuan maka *Total Assets Turnover* pada perusahaan-perusahaan yang mengikuti survei pemeringkatan CGPI tahun 2009-2011 akan meningkat sebesar 0,289.

e = 0,49917 merupakan nilai residu atau kemungkinan kesalahan dari model persamaan regresi, yang disebabkan karena adanya kemungkinan variabel lainnya yang dapat mempengaruhi variabel Y tetapi tidak dimasukkan kedalam model persamaan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kualitas *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap *Return On Investment* pada perusahaan-perusahaan *go public* yang mengikuti survei pemeringkatan CGPI tahun 2009-2011. Sesuai dengan penelitian Ashbaugh, et al. (2004), Alexakis et al. (2002), Darmawati, dkk (2004), dan Andilolo (2010)
2. Kualitas *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap *Total Assets Turnover* pada perusahaan-perusahaan *go public* yang mengikuti survei pemeringkatan CGPI tahun 2009-2011. Sesuai dengan penelitian Ashbaugh, et al. (2004), Alexakis et al. (2002), Darmawati, dkk (2004), dan Andilolo (2010)

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini mempunyai keterbatasan-keterbatasan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi peneliti berikutnya, yaitu:

1. Pengukuran *Good Corporate Governance* hanya terbatas pada perusahaan *go public* yang mengikuti survei pemeringkatan *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) dan diproksi dengan skor CGPI.
2. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan hanya terbatas pada penggunaan *Return On Investment* (ROI) dan *Total Assets Turnover* (TAT).

Daftar Pustaka

- Alexakis, C. A. 2006. "An Empirical of The Visible Effect of Corporate Governance: Tha Case of Greece". *Managerial Finance*. Vol . 32, No. 8, PP: 673-684.
- Andilolo, dan Margaretha, P. Y. 2010. Hubungan antara Good Corporate Governance dengan Kinerja Peerusahaan. *Skripsi*. Universitas Brawijaya. Malang.
- Asbaugh, H., Collins, D., dan Laford, R. 2004. Corporate Governance the Cost of Equity Capital, Working Paper. University of Iowa.
- Cadbury Commite. 1992. Financial Aspect of Corporate Governance. London: Gee Publishing Ltd.
- Claessens, Stijn dan Joseph P. H. Fan. 2003. Corporate Governance in Asia: A Survey. (<http://www.ssrn.com>, diakses tanggal 24 maret 2013).
- Darmawati, Deni, Khomsiyah dan Rahayu, R. G. 2004. Hubungan Corporate Governance dan Kinerja Keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol. 8 No. 1 Januari. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia Kompartemen Akuntan Pendidik.
- Fajar, A. 2005. Transformasi Bank Mandiri. (<http://swa.co.id>, diakses 17 mei 2013).
- FCGI, 2001. *Corporate Governance: Tata Kelola Perusahaan*. Edisi Ketiga. Jakarta.
- Kaihatu, T. S. 2006. Good Corporate Governance dan Penerapannya di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. 8(1), PP-1.
- Kuncoro, Mudrajad. 2003. *Ekonomi Pembangunan – Teori, Masalah dan Kebijakan*. UPP- edisi ke-3. Yogyakarta: AMP YKPN.
- Laksana, E. C. 2012. Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya. Malang.
- La Porta, R., F. Lopez de Silanes, A. Shleifner dan R. Vishny. 1999. Corporate Ownership Around The World. (<http://www.ssrn.com>).
- Santoso, S. & Tjiptono, F. 2000. *Riset Pemasaran Konsep dan Aplikasi dengan SPSS*. PT. Gramedia. Jakarta.
- Van Horne, James C., and John M. Wachowicz. 2005. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Edisi 12. Salemba Empat. Jakarta.